

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Arikunto Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.¹ Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis korelasional. Menurut Arikunto metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi, atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Arikunto menyebut metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha hubungkan antara satu unsur dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya, namun metode ini sangat dinamis dan fleksibel

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 160

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 11

Dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas.³ Metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali tentang pengaruh kesalehan ritual orang tua dan kesalehan sosial orang tua terhadap kecerdasan spritual anak siswa Kelas VII SMP YP. Fatahillah Cilegon.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴ Jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional ini ada 3 variabel yang akan digunakan, yaitu 2 variabel bebas adalah kesalehan ritual orang tua (X_1) dan kesalehan sosial orang tua (X_2) kemudian variabel terikatnya adalah kecerdasan spritual siswa Kelas VII SMP YP. Fatahillah Cilegon (Y).

C. Jenis Penelitian

Metode penelitian tesis ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis *coralasional research* (penelitian korelasi). Adapun yang dimaksud dengan jenis penelitian korelasi atau Penelitian hubungan atau pengaruh yang biasanya digunakan untuk menyelidiki hubungan atau pengaruh antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 87

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 112

bertujuan untuk menentukan tingkat pengaruh antara sepasang variabel (bivariat). Pada penelitian ini dua variabel bebas yang dimaksud adalah kecerdasan ritual orang tua (X_2) dan kecerdasan sosial orang tua (X_1). Sementara variabel terikat (variabel Y) adalah kecerdasan spritual.

Teknik untuk mengukur dan menyelidiki tingkat hubungan antara kombinasi dari tiga variabel atau lebih disebut teknik korelasi multivariat. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan, dua diantaranya yang akan dibahas di sini adalah: regresi ganda atau multiple regresion. Regresi Ganda. Memprediksi suatu fenomena yang kompleks hanya dengan menggunakan satu faktor (variabel prediktor) seringkali hanya memberikan hasil yang kurang akurat.

Dalam banyak hal, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin akurat prediksi yang dapat dibuat.⁵ (Mc Millan dan Schumaker (2010) dalam Abidin, yakni dengan menggunakan kombinasi dua atau lebih variabel prediktor, prediksi terhadap variabel kriteria akan lebih akurat dibanding dengan hanya menggunakan masing-masing variabel prediktor secara sendiri-sendiri.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karesteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan permasalahan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto

⁵Muhammad Zainal Abidin, *Penelitian Korelasional*, (Jakarta: Fikom, 2010), h. 153

mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP YP. Fatahillah Cilegon. pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 berjumlah 118 siswa.⁷

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸

Teknik sampling yang digunakan adalah jenis *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota populasi. Sedangkan *random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.

Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, penulis melakukan uji validitas dan uji realibilitas instrument. Dalam uji prasyarat ini sampel yang digunakan untuk para orang tua sebanyak 30 orang, begitu juga sampel untuk kecerdasan spritual siswa digunakan responden sebanyak 30 siswa. Kemudian setelah itu penulis melakukan uji lapangan yang sesungguhnya dengan jumlah sampel yang sama, namun sampel disebarikan pada kelas yang berbeda. Hal ini dilakukan penulis yang berlandaskan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 174

⁷ Data Siswa Bidang Administrasi dan Tata Usaha SMP YP. Fatahillah Cilegon Tahun ajaran 2018/2019.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2

menyatakan jika besaran subjek atau populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.⁹ Berdasarkan pandangan ini maka sampel dalam penelitian ini sebesar 25% dari jumlah populasi. Yaitu $118 \times 25 : 100 = 29,50$ jadi sampel penelitian ini sebanyak **30** siswa (dibulatkan).

E. Instrument Pengumpulan Data

Adapun untuk pengambilan data variabel keshalehan ritual orang tua (X_1) dan keshalehan sosial orang tua (X_2) digunakan instrument berupa angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yaitu berupa kuisioner dimana pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang ada. Untuk variabel keshalehan ritual orang tua dan keshalehan sosial orang tua ini disebarakan masing-masing sebanyak 20 item pernyataan angket, begitu juga untuk variabel kecerdasan spiritual maka disebarakan 20 item pernyataan angket kepada 30 responden siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Sementara untuk pengambilan data variabel kecerdasan spritual siswa (Y) digunakan instrument berupa angket penelitian yang disebar kepada 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Penulis membuat angket penelitian yang diuraikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang disediakan alternative jawabanya.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 120

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi Konsep keshalehan ritual adalah keshalehan ritual atau keshalehan individual yang dimiliki oleh orang tua siswa Kelas VII SMP YP. Fatahillah Cilegon pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

Keshalehan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap saleh sosial orang tua siswa Kelas VII SMP YP. Fatahillah Cilegon pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

Kecerdasan Spritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual itu sendiri. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan spritual yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMP YP. Fatahillah Cilegon pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

Pembentukan kesalehan spritual siswa dapat dibentuk oleh dua faktor besar yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa seperti motivasi, keinginan dan lain sebagainya. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang, beberapa faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan terakhir lingkungan masyarakat.

Adapun penelitian ini akan membahas tentang bagaimana kesalehan ritual orang tua, adapun hal-hal yang akan diamanati adalah; Memberi

pemahaman tentang kesalahan ritual, Memberikan contoh kegiatan spritualitas pada anak dalam keluarga, Melibatkan anak dalam kegiatan ibadah ritual shalat, shodaqoh, puasa, dan lain sebagainya, Memberi evaluasi pada seluruh anggota keluarga tentang perkembangan ritual masing-masing. Adapun kesalahan sosial yang akan di amanati diantaranya; Memberi pemahaman tentang kesalahan, Memberikan contoh prilaku sosial pada anggota keluarga, Melibatkan anak dalam kegiatan sosial seperti; gotong royong, membantu fakir miskin, dan lain sebagainya kemudian memberi evaluasi pada seluruh anggota keluarga.

Dalam hal ini kesalahan ritual orang tua dan keshalehan sosial dapat mempengaruhi kecerdasan spritual siswa. Karena sesungguhnya kecerdasan spritual mampu mengoptimalkan kerja kecerdasan yang lain. Individu yang mempunyai kebermaknaan (SQ) yang tinggi, mampu menyandarkan jiwa sepenuhnya berdasarkan makna yang ia peroleh, dari sana ketenangan hati akan muncul. Jika hati telah tenang (EQ) akan memberi sinyal untuk menurunkan kerja simpatis menjadi para simpatis. Bila ia telah tenang karena aliran darah telah teratur maka individu akan dapat berfikir secara optimal (IQ), sehingga ia lebih tepat dalam mengambil keputusan, mengeluarkan ide, kuat dan taat dalam ibadah individual dan ibadah sosial.

Dengan demikian variabel bebas dalam kajian ini adalah kesalahan ritual orang tua diantara prilaku yang akan diamanati adalah dan kesalahan sosial orang tua, variabel terikatnya adalah kecerdasan spritual siswa.

Selain faktor – faktor yang jadi permasalahan di atas terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan spritual siswa diantaranya adalah lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor internal siswa itu sendiri.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep), secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel yaitu Kesalehan ritual orang tua (X_1) dan kesalehan sosial orang tua (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variablebebas.Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan spritual siswa.

Dengan demikian definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dan terhadap indikator-indikator yang membentuknya, sehingga menjadi intrument dalam penelitian ini. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah;

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X₁

KONSEP	DEFINISI	INDIKATOR	KISI-KISI
Keshalehan Ritual Orang Tua	Keshalehan Ritual merupakan jenis kesalehan yang ukurannya ditentukan berdasarkan seberapa taat seseorang menjalankan ibadah.	1. Tekun melaksanakan ibadah wajib	1. Melaksanakan salat fardhu 5 waktu 2. Melaksanakan Puasa Ramadhan 3. Mengeluarkan Zakat 4. Melaksanakan haji
		2. Melakukan Ibadah Sunnah	1. Melaksanakan salat sunnah 2. Memberi shadaqoh/infaq 3. Melaksanakan puasa sunnah
		3. Terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan.	1. Menjadi imam 2. Menjadi khatib 3. Mengumandangkan azan dan iqamah

			4. Menjadi kepanitiaan dalam kegiatan keagamaan
		4. Menyakini anjuran-anjuran dalam ajaran agama Islam	1. Bershalawat atas nabi 2. Salat tahajjud 3. Mengikuti berbagai kajian keislaman

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X₂

Keshalahan Sosial Orang Tua	kesalahan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi	1. Senang berorganisasi	1. Terlibat dalam kepanitiaan 2. Terlibat kegiatan sosial
		2. Supel dalam pergaulan	1. Tidak membedakan teman dalam pergaulan 2. Menasehati sesama teman 3. Meminta maaf dan memaafkan
		3. Suka berbuat yang bernilai ibadah	1. Mengucap salam 2. Bershodaqoh

	sosial dengan orang-orang disekitarnya.		semampunya 3. Menengok orang sakit 4. Menolong orang yang sedang kesusahan
		4. Patuh dan suka bermusyawarah	1. Tidak keluyuran saat pulang kerja 2. Musyawarah dalam menyelesaikan masalah

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

KONSEP	DEFINISI	INDIKATOR	KISI-KISI
Kecerdasan Spritual Siswa	kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan,	1. Menyakini segala sesuatu bernilai ibadah	1. Melakukan sesuatu yang baru dan bernilai ibadah 2. Melakukan sesuatu tanpa pamrih
		2. Bersikap sabar, jujur dan disiplin	1. Mampu mengendalikan emosi 2. Bersabar jika ada

	melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhidi (Integralistik) serta berprinsip "hanya karena Allah ."		musibah 3. Bersikap jujur kepada siapa saja
		3. Peduli pada sesama	1. Berterimakasih 2. Menolong orang lain 3. Tidak pendendam
		4. Mampu menyelesaikan masalah	1. Tenang dalam menyelesaikan masalah 2. Mengikuti nasehat orang lain 3. Belajar dari masalah
		5. Menyakini pokok ajaran agama Islam	1. Menyakini dan melaksanakan rukun iman 2. Menyakini dan melaksanakan rukun Islam

G. Skala Pengukuran

Tujuan dari skala pengukuran sebuah variable adalah untuk mengetahui karakteristik variable berdasarkan ukuran tertentu, sehingga dapat dibedakan dan bahkan diurutkan berdasarkan atas karakteristik variable tersebut.¹⁰ Pada penelitian ini teknik skala yang digunakan adalah *skala likert*.

Untuk skala pengukuran jawaban angket pada setiap variabel didasarkan atas model *skala Likert* sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dengan *skala Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari positif ke negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain: 1) Sangat setuju : skor: 5, 2) Setuju : skor 4, 3) Ragu-ragu : skor 3, 4) Tidak setuju : skor 2, dan 5) Sangat tidak setuju : skor 1, begitu juga berlaku sebaliknya untuk gradasi negative ke positif, yaitu; 1) Sangat setuju : skor: 1, 2) Setuju : skor 2, 3) Ragu-ragu : skor 3, 4) Tidak setuju : skor 4, dan 5) Sangat tidak setuju : skor 5.

Hasil dari skor angket yang disebarkan penulis dikonversikan dengan tabel taraf ketercapaian dengan menggunakan beberapa tingkatan taraf sebagai berikut:

- a. Menurut Djamarah dan Aswan.
 - 1) Istimewa, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
 - 2) Baik sekali, apabila sebagian besar dapat dikuasai 76%-99%.

¹⁰Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: Indeks, 2009), h.35

- 3) Baik, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.¹¹

b. Menurut Arikunto

- 1) Baik 76 % - 100 %
- 2) Cukup 56% - 75 %
- 3) Kurang Baik 40% - 55 %
- 4) Tidak Baik Kurang dari 40 %¹²

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda (*multiple corelation*) atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:¹³

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Di mana:

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y.

r_{yx_2} = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y.

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 .

¹¹Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), 107

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 246

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 191

1. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas Butir Soal

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atau instrument adalah teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:¹⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Skor dari tiap-tiap item Y = Jumlah dari skor item

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan 0,05 maka alatukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alatukur tersebut adalah tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha ronbach*, yaitu :¹⁵

¹⁴Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 72

¹⁵Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 109

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ = Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

2. Uji Prasyarat Analisis

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka instrumen dapat digunakan dalam pengumpulan data. Jika penelitian sudah dilaksanakan dan data sudah terkumpul maka dilakukan uji prasyarat analisis, penelitian ini menggunakan 2 uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan bantuan program computer *SPSS.16.00 for Windows*. Nilai hasil pengolahan *SPSS* dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data tidak normal

➤ Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Linearitas

Dari hasil keputusan diatas diperoleh semua data berdistribusi normal. Maka Selanjutnya dilakukan uji linieritas, dalam penelitian ini uji linearitas yang digunakan adalah uji linearitas, Uji linieritas berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh keshalehan ritual orang tua dan keshalehan sosial dengsn kecerdsn spritusl. Jenis uji linearitas yan digunakan adalah analisis regresi Linier berganda. Hipotesis untuk ujilinieritas adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial orang tua dengan kecerdasan spritual siswa.

H_1 = Ada pengaruh antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial orang tua dengan kecerdasan spritual siswa.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesisyang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Hipotesis Pertama

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesalehan ritual orang tua dengan kecerdasan sosial siswa.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kesalehan ritual orang tua dengan kecerdasan sosial siswa.

Hipotesis Kedua

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesalahan sosial orang tua dengan kecerdasan spritual siswa.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kesalahan sosial orang tua dengan kecerdasan spritual siswa.

Hipotesis Ketiga

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesalahan ritual orang tua dan keshalehan sosial orang tua dengan kecerdasan spritual siswa.

H_1 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesalahan ritual orang tua dan keshalehan sosial orang tua dengan kecerdasan spritual siswa.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

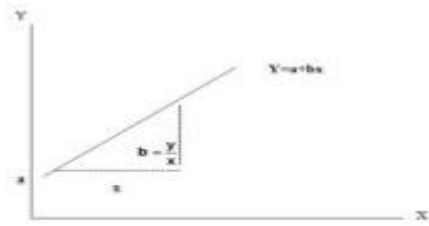
Uji Regresi linera sederhana dilakukan untuk pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Pengujian hipotesis hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk yang paling sederhana yaitu satu perubah bebas (X) dengan satu perubah tak bebas (Y) mempunyai persamaan:

$$Y = a + bx$$

Disini a disebut intersep dan b adalah koefisien arah atau koefisien beta. Dalam pengertian fungsi persamaan garis $Y = a + bx$ hanya ada satu yang dapat dibentuk dari dua buah titik dengan koordinat yang berbeda yaitu (X_1, Y) dan X_2, Y). Hal ini berarti kita bisa membuat banyak sekali persamaan garis dalam

bentuk lain melalui dua buah titik yang berbeda koordinatnya/tidak berimpit. Persamaan garis melalui dua buah titik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{(Y - Y_1)}{(Y_2 - Y_1)} = \frac{(X - X_1)}{(X_2 - X_1)}$$



Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan;

- 1) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , artinya variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat.
- Jika nilai t_{hitung} tidak lebih besar dari nilai t_{tabel} , artinya variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel terikat.

- 2) Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel berhubungan secara signifikan dengan variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel terikat.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

0,00	-	0,199	= sangat rendah
0,20	-	0,399	= rendah
0,40	-	0,599	= sedang
0,60	-	0,799	= kuat
0,80	-	1,000	= sangat kuat ¹⁶

b. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian Hipotesis ketiga dilakukan dengan uji regresi linear berganda, dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Namun sebelum melakukan analisa regresi linear berganda dilakukan terlebih dahulu *uji Asumsi Klasik*.

1) Uji Multikoreliniaritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 257

pengamatan yang lain. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% (0,05), mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

3) Uji Normatif

Uji Normatif adalah uji asumsi klasik terakhir yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dilanjutkan ke uji Regresi Linear berganda. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dilakukan Uji linear Berganda dilakukan untuk memprediksi apakah variable X berpengaruh terhadap variabel Y dan seberapa besar pengaruhnya kedua variabel bebas terhadap variabel terikat Y, Uji Regresi Linear Berganda terdiri dari Uji secara Simultan (Uji F) dan Uji Secara Parsial (Uji T). Uji F untuk mencari taraf keeratan hubungan antarvariabel X_1 , X_2 , dan Y dengan rumus;

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 7.5

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independenn = Jumlah Anggota Sampel.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 192

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel independen yaitu keshalehan ritual orang tua dan keshalehan sosial orang tuadengan kecerdasan spritual. kemudian kriteria pengujian ditolak(H_0) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana distribusi dk pembilang $k = 2$ dan dk penyebut $(n - k - 1)$ dengan mengambil taraf uji $\alpha = 0,05$. Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi berikut:¹⁸

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

NO	INTERVAL	TINGKAT HUBUNGAN
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 257